**BAB IV**

 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar menggunakan Media Animasi *PowerPoint*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2014. Pengukuran terhadap kemampuan membaca huruf dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes yang dilakukan sebelum menggunakan Media Animasi *PowerPoint*. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan Media Animasi *PowerPoint*. Dalam menganalisa data, yang pertama dilakukan adalah menganalisis skor kemampuan membaca huruf *pretest* dan *posttest* untuk kemudian dianalisis secara keseluruhan.

* + 1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Huruf Pada Murid Tunagrahita ringan di Kelas Dasar Idi SLB Yukartuni Pusat Makassar sebelum menggunakan Media Animasi *PowerPoint.***

Pada *pretest* dilaksanakan tes kemampuan membaca huruf yang terdiri dari dua puluh ( 20 ) soal, yaitu sebagai berikut :

1. RZ. Tes kemampuan membaca huruf yang berjumlah 20 item. RZ dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 7. Jadi total skor yang didapatkan adalah 7, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

NRM= $\frac{7}{20}$x 100 = 35

 Jadi, nilai yang diperoleh RZ pada *pretes* kemampuan membaca huruf sebelum penggunaan Media Animasi *PowerPoint* adalah 35.

1. ANT. Tes kemampuan membaca huruf yang berjumlah 20 item. ANT dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 5. Jadi total skor yang didapatkan adalah 5, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

NRM = $\frac{5}{20}$X 100 = 25

Jadi, nilai yang diperoleh ANT pada *pretest* kemampuan membaca huruf sebelum penggunaan Media Animasi *PowerPoint* adalah 70.

1. AKB. Tes kemampuan membaca huruf yang berjumlah 20 item. AKB dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 8. Jadi total skor yang didapatkan adalah 8, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

NRM = $\frac{8}{20}$X 100 = 40

Jadi, nilai yang diperoleh AKB pada *pretest* kemampuan membaca huruf sebelum penggunaan Media Animasi *PowerPoint* adalah 40.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar ISLB Yukartuni Pusat Makassar sebelum menggunakan media animasi *power point* yang akan disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4.1 Data Nilai Tes Awal Membaca Huruf Pada Murid Tunagrahita ringan di Kelas Dasar I SLB Yukartuni Pusat Makassar Sebelum menggunakan Media Animasi *PowerPoint***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai | Kategori |
| 1 | **RZ** | **35** | **Sangat Tidak Mampu** |
| 2 | **ANT** | **25** | **Sangat Tidak Mampu** |
| 3 | **AKB** | **40** | **Sangat Tidak Mampu** |

*Sumber : Pre-Test*

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 murid tunagrahita ringan kelas dasar I SLB Yukartuni Pusat Makassar sebelum menggunakan Media Animasi *PowerPoint* dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada murid RZ memperoleh nilai (35), ANT memperoleh nilai (25), danAKB memperoleh nilai (40).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I SLB YukartuniPusat Makassar sebelum menggunakan media animasi *powerpoint* dari 3 murid semua murid sangat tidak mampu membaca huruf vocal dan membaca huruf konsonan. Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

**Grafik 4.1. Visualisasi Kemampuan Membaca Huruf Pada Murid Tunagrahita Ringan di Kelas Dasar I SLB Yukartuni Pusat Makassar Sebelum Menggunakan Media Animasi *PowerPoint.***

* + 1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Huruf Pada Murid Tunagrahita ringan di Kelas Dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar setelah menggunakan Media Animasi *PowerPoint*.**

Pada *posttest* dilaksanakan tes kemampuan membaca huruf yang terdiri dari dua puluh ( 20 ) soal, yaitu sebagai berikut :

1. RZ. Tes kemampuan membaca huruf yang berjumlah 20 item. RZ dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 16. Jadi total skor yang didapatkan adalah 16 , yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

NRM= $\frac{16}{20}$x 100 = 80

 Jadi, nilai yang diperoleh RZ pada *posttest* kemampuan membaca huruf setelah penggunaan Media Animasi *PowerPoint* adalah 80.

1. ANT. Tes kemampuan membaca huruf yang berjumlah 20 item. ANT dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 14. Jadi total skor yang didapatkan adalah 14, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

NRM = $\frac{14}{20}$X 100 = 70

Jadi, nilai yang diperoleh ANT pada *posttest* kemampuan membaca huruf setelah penggunaan Media Animasi *PowerPoint* adalah 70.

1. AKB. Tes kemampuan membaca huruf yang berjumlah 20 item. AKB dapat menjawab soal dengan benar sebanyak 16. Jadi total skor yang didapatkan adalah 16, yang kemudian dikonversikan ke nilai, yaitu:

NRM = $\frac{16}{20}$X 100 = 80

Jadi, nilai yang diperoleh AKB pada *posttest* kemampuan membaca huruf setelah penggunaan Media Animasi *PowerPoint* adalah 80.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data kemampuan membaca pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar I SLB Yukartuni Pusat Makassar setelah menggunakan media animasi *powerpoint*  yang akan disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2Data Nilai Tes Awal Membaca Huruf Pada Murid Tunagrahita ringan di Kelas Dasar I SLB Yukartuni Pusat Makassar Setelah menggunakan Media Animasi *PowerPoint***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai | Kategori |
| 1 | **RZ** | **80** | **Mampu** |
| 2 | **ANT** | **70** | **Mampu** |
| 3 | **AKB** | **80** | **Mampu** |

*Sumber : Post-Test*

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 3 murid  pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) RZ memperoleh nilai (80), ANT memperoleh nilai (70), danAKB memperoleh (80). Dengan demikian dilihat dari nilai perolehan ketiga murid setelah menggunakan media animasi *powerpoint* semua murid mendapat nilai kategori mampu. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

**Grafik 4.2.Visualisasi Kemampuan Membaca Huruf Pada Murid Tunagrahita Ringan di Kelas Dasar I SLB Yukartuni Pusat Makassar Setelah Menggunakan Media Animasi *PowerPoint*.**

* + 1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Huruf Pada Murid Tunagrahita ringan di Kelas Dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar sebelum dan setelah menggunakan Media Animasi *PowerPoint.***

Untuk mengetahui kemampuan membaca huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar sebelum dan setelah menggunakan media animasi *powerpoint*. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.3Nilai Tes Kemampuan Membaca Huruf Pada Murid Tunagrahita ringan di Kelas Dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar sebelum dan setelah menggunakan Media Animasi *PowerPoint.***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | KodeMurid | Sebelum | Setelah |
| **Nilai** | **Kategori** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | **RZ** |  **35** | **SangatTidakMampu** | **80** |  **Mampu** |
| 2 | **ANT** |  **25** | **SangatTidak Mampu** | **70** | **Mampu** |
| 3 | **AKB** |  **40** | **SangatTidak Mampu** | **80** | **Mampu** |

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca hurufpada murid tunagrahita ringan kelas dasar I SLB Yukartuni Pusat Makassar Sebelum dan Setelah Menggunakan media animasi *powerpoint*

Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan Media animasi *powerpoint*. Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum menggunakan media animasi *powerpoint* diperoleh nilai dari ketiga murid, RZ memperoleh (35), ANT memperoleh nilai (25) dan AKB memperoleh (4o). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah menggunakan media animasi *powerpoint*, masing-masing murid memperoleh nilai, yakni RZ memperoleh (80), ANT memperoleh (70), dan AKB memperoleh (80).

Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam grafik di bawah ini:

**Grafik 4.3.Visualisasi Kemampuan Membaca Huruf Pada Murid Tunagrahita Ringan di Kelas Dasar I SLB Yukartuni Pusat Makassar Setelah Menggunakan Media Animasi *PowerPoint*.**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I SLB Yukartuni Pusat Makassar setelah menggunakan media animasi *powerpoint*.

**B. Pembahasan**

*PowerPoint* itu sendiri adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau penjelasan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa slide. Sehingga orang yang menyimak (peserta presentasi) dapat lebih mudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. Baik itu berupa teks, gambar/grafik, suara, film, dan lain sebagainya.

Animasi mulai dikenal secara luas sejak populernya media televisi yang mampu menyajikan gambar-gambar bergerak hasil rekaman kegiatan dari makhluk hidup, baik manusia, hewan dan tumbuhan jika dikomparasikan dengan gambar foto/lukisan yang diam (tidak bergerak) maka secara umum animasi lebih disukai penonton karena mampu membangkitkan antusiasme dan emosi. Sesuai dengan namanya, anaimasi ini secara keseluruhan dikerjakan di komputer. Animasi merupakan suatu fungsi utama dari *flash*.

Animasi pada komputer adalah seni menghasilkan gambar bergerak melalui penggunaan komputer dan merupakan sebagian bidang grafik dan animasi. Animasi merupakan bagian bentuk variasi instruksi, dibuat untuk mengungkapkan isi informasi yang terkandung dalam suatu teks agar lebih jelas. Animasi adalah rangkaian gambar diam secara *inbeethwin* dengan jumlah yang banyak, bila kita proyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak).

Animasi dalam media ini berfungsi sebagai penyampai informasi berupa gambar gerak, teks atau ikon bergerak sehingga pengguna bisa lebih tertarik untuk mempelajari materi. Melalui pembelajaran dengan sistem animasi, kemampuan seseorang dalam memahami informasi secara menyeluruh dapat ditingkatkan. Hal ini disebabkan animasi yang dibentuk ditujukan untuk membangun mental seseorang menjadi lebih terarah. animasi juga dapat menyederhanakan informasi yang bersifat kompleks atau membuat abstrak menjadi lebih konkrit baik secara spasial, temporal maupun melalui hubungan fungsi secara sederhana. Hasil gambar animasi dapat meningkatkan daya ingat dan imajinasi siswa menjadi lebih tinggi.

Kelebihan media komputer dalam pembelajaran dibandingkan dengan media konvensional, bahwa komputer memiliki efek yang lebih fundamental dibandingkan teknologi lain termasuk televisi dan media cetak. Hal ini disebabkan sebagus apapun tayangan pendidikan melalui televisi, ia tetap memiliki keterbatasan. Televisi hanya satu arah sehingga hanya mengaktifkan pendengaran saja, sungguh berbeda dengan program komputer yang sifatnya dua arah sehingga sangat memungkinkan terjadinya transformasi proses belajar, komputer lebih aktif dan individual.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan membaca huruf setelah penggunaan media animasi *powerpoint* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I SLB YukartuniPusat Makassar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil *pretest* kemampuan murid tunagrahita ringan masih berada pada kategori tidak mampu. Setelah penggunaan media animasi *powerpoint*, maka hasil kemampuan membaca huruf pada murid tunagrahita ringan kelas dasar I mengalami peningkatan dari hasil *posttest* yang dilakukan terhadap ketiga murid tunagrahita ringan, menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca huruf meningkat, yaitu RZ memperoleh (35), ANT memperoleh nilai (25) dan AKB memperoleh (40). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media animasi *powerpoint* efektif diterapkan dalam peningkatan kemampuan membaca huruf karena media tersebut dapat menarik perhatian murid yang secara tidak langsung dapat merangsang minat belajarnya.

Dari hasil penelitian juga ditemukan murid tunagrahita ringan di kelas dasar I SLB Yukartuni Pusat Makassar lebih aktif dalam pembelajaran. Murid dengan antusias mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya media animasi *powerpoint*, murid sangat antusias dalam proses belajar terbukti dengan antusias murid saat menunjukkan dan membacanya sesuai dengan perintah guru.

Pada nilai yang diperoleh pada tes akhir atau dengan kata lain ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar memperoleh nilai yang tergolong dalam kategori mampu. Dengan guru meneruskan dan menerapkan media tersebut, bukan mustahil kemampuan membaca huruf murid tunagrahita ringan kelas dasar I di SLB YukartuniPusat Makassar mencapai 100%.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca huruf pada murid tunagrahita ringan kelas Dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar setelah menggunakan media animasi *powerpoint* pada peningkatan kemampuan membaca huruf.

Dalam artian bahwa media animasi *powerpoint* efisien diterapkan dalam peningkatan kemampuan membaca huruf murid tunagrahita ringan di kelas Dasar I di SLB Yukartuni Pusat Makassar.